



PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN ORANG TUA TENTANG KEJANG DEMAM PADA ANAK DI POSYANDU JATIMEKAR

Evi Sumarwati¹⁾, Mohamad Ilham Topik²⁾

^{1) 2)} Akademi Keperawatan Andakara

E-mail : evi.andakara@gmail.com, mit.andakara@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang Ketidaktahuan orang tua mengenai kejang demam pada balita mengakibatkan kepanikan pada orang tua dan berisiko mengambil langkah yang salah dan berbahaya, untuk dapat memprediksi resiko kejang demam pada anak pengetahuan dan tindakan ibu pada saat anak kejang adalah faktor utama. **Tujuan penelitian** Untuk mengetahui Adakah Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pegetahuan orang tua tentang kejang demam pada anak di Posyandu Jatimekar. **Desain Penelitian** Jenis penelitian ini adalah penelitian penelitian *Quasi Eksperiment*. Rancangan Penelitian menggunakan *One-Group Pretest-Posttest Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu balita sebesar 81 orang responden. Analisa data menggunakan Analisa data Umivariat dan Analisa data Bivariat. **Hasil Penelitian** Analisa data yang dilakukan peneliti terhadap Penelitian mengenai Penelitain Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pegetahuan tentang kejang demam. Diketahui bahwa $\rho = 0,001$ dengan $\alpha = 0,05$

Kata Kunci : Pendidikan Kesehatan, Pengetahuan, Kejang Demam

THE INFLUENCE OF HEALTH EDUCATION ON PARENTS' KNOWLEDGE ABOUT FEVER SEIZURES IN CHILDREN AT POSYANDU JATIMEKAR

ABSTRACT

Background: Parents' ignorance regarding febrile seizures in toddlers results in panic in parents and the risk of taking wrong and dangerous steps. To be able to predict the risk of febrile seizures in children, the mother's knowledge and actions when a child has a seizure are the main factors. The aim of the research is to determine whether there is an influence of health education on parents' knowledge about febrile seizures in children at Posyandu Jatimekar. Research Design This type of research is Quasi Experimental research. The research design uses a One-Group Pretest-Posttest Design. The population in this study were all mothers of toddlers, totaling 81 respondents. Data analysis uses Umivariate data analysis and Bivariate data analysis. Research Results Data analysis conducted by researchers on research regarding the influence of health education on knowledge about febrile seizures. It is known that $\rho = 0.001$ with $\alpha = 0.05$

Keywords: Health Education, Knowledge, Febrile Seizures.

PENDAHULUAN

Orang tua sering tidak mengerti penyebab kejang demam yang terjadi pada balita, hal tersebut dapat menimbulkan kekhawatiran dan dapat mengakibatkan tindakan salah serta membahayakan, maka dari itu orang tua harus tahu mengenai kejang demam (Tejani NR, Bachur, RG. 2010 dalam Roni. 2018). Kejang dapat terjadi akibat pelepasan listrik serebral yang berlebihan karena aktivitas saraf yang tidak normal (Betz & Sowden, 2002 dalam Andrianus 2018). Penting untuk diketahui bahwa pengetahuan orang tua tentang manajemen demam dapat mencegah sekitar 65% dari kegawatdaruratan pediatri yang terjadi di fasilitas kesehatan akibat kejang demam (Graneto. 2018 dalam Eta 2021). Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mencatat ada sekitar 21,65 juta yang mengalami kejang demam dan 216.000 mengakibatkan kematian (Andrianus, 2018), pada tahun 2017 di negara maju tercatat 2-5% anak usia 6-5 tahun mengalami kejang demam, dan tercatat ada 18,3 juta kasus dan 154 ribu diantaranya meninggal akibat kejang demam pada tahun 2015. Sedangkan

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mencatat ada sekitar 21,65 juta yang mengalami kejang demam dan 216.000 mengakibatkan kematian

(Andrianus, 2018), pada tahun 2017 di negara maju tercatat 2-5% anak usia 6-5 tahun mengalami kejang demam, dan tercatat ada 18,3 juta kasus dan 154 ribu diantaranya meninggal akibat kejang demam pada tahun 2015. Sedangkan di Indonesia tahun 2016 terdapat 2-5% anak yang mengalami kejang demam, dengan 85% disebabkan oleh ISPA (IDAI, 2016), pada tahun 2017 dan 2018 terjadi peningkatan sebesar 17,4% dan 22,2%, di mana pada tahun 2020 terdapat 271.066.366 jumlah balita di Indonesia yang memiliki resiko mengalami kejang demam (Angelia et al., 2019). Studi telah mengungkapkan bahwa orang tua di negara berkembang kekurangan pengetahuan tentang kejang demam, dan takut ketika ada tanda-tanda kejang yang mengakibatkan timbulnya tindakan yang salah dalam penanganan kejang demam (Chiabi, dkk 2016). Menurut data profil kesehatan Indonesia tahun 2020, di Sumatera Selatan penyakit-penyakit yang banyak diderita oleh Balita dengan manifestasi klinis demam dan dapat menyebabkan kejang demam diantaranya, diare, demam berdarah dan pneumonia (Profil Kesehatan Indonesia, 2020).

Pada bulan Januari Tribun news Sum-Sel mengeluarkan berita tentang adanya anak balita yang terkena kejang demam dan mengalami

lumpuh sejak usia 2 tahun di kabupaten Ogan Ilir dan dari data awal yang didapat ada 120 balita yang ada di desa Burai, dan berdasarkan wawancara dengan bidan desa Burai, didapatkan ada 1 Balita yang sering mengalami kejang demam. Penanganan kejang demam harus segera dilakukan secara cepat dan tepat, karena penanganan yang tepat akan meminimalisir kejadian yang tidak diinginkan (IDAI, 2016). Pengetahuan dan tindakan ibu saat kejang demam merupakan suatu yang penting dimiliki orang tua, seperti kisaran suhu yang mampu menyebabkan kejang (Notoatmojo, 2007 dalam Roni, 2018).

Berdasarkan fenomena tersebut, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Orang Tua Tentang Kejang Demam Pada Anak Di Posyandu Jatimekar.

METODE

Penelitian Jenis penelitian ini adalah penelitian penelitian *Pre Eksperiment* yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali (Sugiyono, 2017). Penelitian ini menggunakan Desain atau pendekatan *One-Group Pretest-Posttest Design* yaitu suatu penelitian untuk mempelajari

sebelum diberikan perlakuan dan sesudah dilakukan perlakuan, dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui dengan akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan (Sugiyono, 2017). Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2021. Tempat penelitian dilaksanakan di Posyandu Jatimekar.

Pada penelitian ini mengamati Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Orang Tua Tentang Kejang Demam Pada Anak Di Posyandu Jatimekar. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu balita sejumlah 81. Sampel menggunakan total sampling. Analisis bivariat yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi. (Notoatmodjo, 2018). Analisis yang digunakan adalah dilakukan uji parametrik wilcoxon.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Pengetahuan Sebelum Pendidikan Kesehatan

Tabel 1. Pengetahuan sebelum Pendidikan Kesehatan

	<i>f</i>	<i>%</i>	<i>n</i>
Kategori	Baik	59	72,8%
	Cukup	11	13,6%
	Kurang	11	13,6%
	Total	81	100%

Berdasarkan tabel 1 diatas diperoleh hasil responden dengan kategori Pengetahuan baik sebanyak 59 orang atau dengan prosentase sebesar (72,8%), Pengetahuan Cukup sebanyak 11 orang atau dengan prosentase sebesar (13,6%), Pengetahuan kurang sebanyak 11 orang atau dengan prosentase sebesar (13,6%).

2. Pengetahuan Setelah Pendidikan Kesehatan

Tabel 2. Pengetahuan Setelah Pendidikan Kesehatan

		<i>f</i>	%	<i>n</i>
Kategori	Baik	73	90,1%	81
	Cukup	8	9,9%	
	Kurang	0	0%	
	Total	81	100%	

Berdasarkan tabel 2 diatas diperoleh hasil responden dengan kategori Pengetahuan baik sebanyak 73 orang atau dengan prosentase sebesar (90,1%), Pengetahuan Cukup sebanyak 8 orang atau dengan

prosentase sebesar (9,9%), dan tidak ditemukan kader dengan Pengetahuan kurang setelah Pendidikan kesehatan.

3. Analisis Bivariat

Analisis bivariat merupakan analisis yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi. Analisa ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel yaitu Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan tentang deteksi dini resiko tinggi ibu hamil, dimana kedua variable merupakan skala ordinal sehingga dalam penghitungan peneliti menggunakan *uji statistic Sperman Rank* dimana (*uji data non parametris*) yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara atau korelasi terhadap sesuatu, dan dilakukan dengan bantuan program *statistical program social science* (SPSS).

Tabel 3 Hasil Penelitain Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Orang Tua Tentang Kejang Demam Pada Anak Di Posyandu Jatimekar

Pengetahuan	Kategori	Sebelum Penkes		Sesudah Penkes		<i>n</i>	ρ	α
		<i>f</i>	%	<i>f</i>	%			
		Baik	59	72.8%	73			
Cukup	11	13.6%	8	9,9%				
Kurang	11	13.6%	0	0%				
Total		81	100%	81	100%			

Berdasarkan Analisa data yang dilakukan peneliti terhadap Penelitian mengenai Penelitain Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pegetahuan tentang deteksi dini resiko tinggi ibu hamil Meliputi Preeklamsia, Perdarahan, dan Hipertensi. Diketahui bahwa $\rho=0,001$ dengan $\alpha=0,05$ atau H_a diterima dan H_o ditolak, yang artinya Ada Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Orang Tua Tentang Kejang Demam Pada Anak Di Posyandu Jatimekar.

PEMBAHASAN

Berdasarkan data diatas diperoleh hasil responden dengan kategori Pengetahuan baik sebanyak 59 orang atau dengan prosentase sebesar (72,8%), Pengetahuan Cukup sebanyak 11 orang atau dengan prosentase sebesar (13,6%), Pengetahuan kurang sebanyak 11 Orang atau dengan prosentase sebesar (13,6%). Menurut Erfandi dalam Kholisotin, (2018), pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan diluar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Dengan pendidikan Tinggi maka sesorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang

lain maupun dari media massa. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang di dapat tentang kesehatan. Pengetahuan dan perilaku sangat erat kaitannya dengan pendidikan, dimana diharapkan seseorang dengan tingkat pendidikan yang tinggi, maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya dan berperilaku positif. Namun perlu di tekan bahwa seseorang yang berpendidikan rendah tidak berarti mutlak berpengetahuan rendah dan berperilaku negatif pula (Saragih, 2017) menyatakan bahwa pengetahuan kader yang baik tentang deteksi resiko iu hamil berhubungan dengan partisipasi kader dalam skrining ibu hamil beresiko. (Bangsawan, 2001) dan (Soni, 2007) menyatakan kader yang berpengetahuan tinggi memiliki tingkat keaktifan yang lebih baik dibandingkan dengan kader yang berpengetahuan rendah.

Berdasarkan hasil responden dengan kategori Pengetahuan baik sebanyak 73 orang atau dengan prosentase sebesar (90,1%), Pengetahuan Cukup sebanyak 8 orang atau dengan prosentase sebesar (9,9%), dan tidak ditemukan ibu dengan Pengetahuan kurang setelah Pendidikan Kesehatan. Pendidikan merupakan suatu usaha untuk mengembangkan Pengetahuan, kepribadian dan

kemampuan. Semakin banyak informasi yang didapatkan semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan. Pengetahuan seseorang tentang sesuatu obyek juga mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan negatif. Kedua aspek inilah yang akhirnya akan menentukan sikap seseorang terhadap obyek tertentu. Semakin banyak aspek positif (Uliyah, 2018).

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Notoadmodjo, (2019) dimana pengetahuan meletakkan dasar dan pengertian serta konsep moral dalam diri individu. Pemahaman akan baik dan buruk antara sesuatu yang boleh dan tidak boleh dilakukan diperoleh dari pengetahuan (Notoatmodjo, 2019).

Pengetahuan seseorang dikumpulkan dan diterapkan secara bertahap mulai dari tahap yang paling sederhana hingga ke tahap yang lebih lengkap. Tahap tersebut diantaranya orang yang mengetahui akan pengetahuan yang baru, orang merasa tertarik untuk mendapatkan pengetahuan tersebut, orang mulai menilai pengetahuan yang diperolehnya dan orang menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari akan tetapi pengetahuan tersebut tidak mutlak dapat

mengubah sikap orang tersebut (Notoatmodjo, 2019).

Berdasarkan Analisa data yang dilakukan peneliti terhadap Penelitian mengenai Penelitain Pengaruh pendidikan kesehatan melalui buku saku terhadap pegetahuan ibu tentang deteksi dini resiko tinggi ibu hamil Meliputi Preeklamsia, Perdarahan, dan Hipertensi. Diketahui bahwa $\rho = 0,001$ dengan $\alpha = 0,05$ atau H_a diterima dan H_0 ditolak, yang artinya Ada Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Orang Tua Tentang Kejang Demam Pada Anak Di Posyandu Jatimekar

Keberhasilan pendidikan kesehatan didukung oleh beberapa faktor diantaranya metode dan media yang digunakan. Penelitian ini menggabungkan metode ceramah (penyuluhan) dan diskusi (bimbingan) secara individual melalui media WhatsApp dan secara langsung (tatap muka). Selain itu juga didukung dengan media yang dipergunakan yaitu melalui printout Powerpoint dan leaflet mengenai Deteksi Dini Preeklamsia.

Media menjadi salah satu poin penting untuk keberhasilan pemberian pendidikan kesehatan karena akan membantu peneliti dalam memudahkan penyampaian materi ke responden.

Media atau alat bantu memberikan kontribusi yang sangat besar dalam perubahan perilaku masyarakat, terutama dalam aspek informasi, dan dalam proses pengumpulan data responden sangat antusias mengikuti penyuluhan hal ini ditandai dengan banyak dari responden yang aktif bertanya mengenai materi yang dijelaskan. Menurut Maulana dalam Galuh, 2018 pancaindra yang banyak menyalurkan pengetahuan ke otak adalah mata (kurang lebih 75%-87%), sedangkan 13%-25% pengetahuan manusia disalurkan melalui pancaindra yang lain sehingga akan memberikan rangsangan yang cukup baik.

PENUTUP

Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan Pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan. Pengetahuan baik sebanyak 59 orang (72,8%), Pengetahuan Cukup sebanyak 11 orang (13,6%), Pengetahuan kurang sebanyak 11 orang (13,6%). Pengetahuan setelah pendidikan kesehatan Pengetahuan baik sebanyak 73 orang (90,1%), Pengetahuan Cukup sebanyak 8 orang (9,9%). Ada Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Orang Tua Tentang Kejang Demam Pada Anak

Di Posyandu Jatimekar (p-value 0,001 <0,05).

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan, maka peneliti ini memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi ibu

Menjadikan masukan untuk ibu agar meningkatkan pengetahuan tentang kejang demam.

2. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai sumber informasi tentang kejang demam.

3. Bagi Tenaga Kesehatan

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai masukan agar dapat dilakukan penyuluhan secara rutin tentang *kejang demam*

DAFTAR PUSTAKA

- Arief, F. rifqi. (2015). Penatalaksanaan Kejang Demam. Cdk-232, 42(9)
- Chiabi A, Nguefack S, Monkam R T, et al.2016.Knowledge and Attitudes of parents towards the first seizure episode in children in Yaounde, Cameroon. *Pediatric Oncall*; 13(1): 13-16. doi:10.7199/ped.oncall.2016.8
- Eta, Enow V. A., PhD*; Aymle N. N. Gaelle, BNS. 2021. Knowledge, Attitudes and Practices of Parents Regarding Convulsion in Children Under Five Years in Muea Community, Cameroon. *Pediatr Neonatal*

- Nurs Open J. ; 7(1): 13-20. doi: 10.17140/PNNOJ-7-133
- Labir, K., Sulisnadewi, N. L. K., & Mamuaya, S. (2008). Pertolongan pertama dengan kejadian kejang demam pada anak. *Journal Nursing*, 1–7. Ghadi, M. R & Chakeri, A. 2020. Knowledge, Attitudes and Home Management Practices of Mothers of Children with Febrile Seizures among Aged Less Than 6 Years in Iran, *P J M H S* Vol. 14, NO. 2.
- Laangging, A, Wahyuni, T, D. Sutriningsing. 2018. Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Dengan Penatalaksanaan Kejang Demam Pada Balita Di Posyandu Anggrek Tlogomas Wilayah Kerja Puskesmas Dinoyo Kota Malang. *Nursing News*. Vol 3 No. 1.
- Ngastiyah. (2007). *Perawatan Anak Sakit (Edisi 2)*. Jakarta: EGC.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sirait, I, Tampubolon, L, Siallagan, A, Pane, J, Telaumbanua, T. 2020. Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Penanganan Kejang Demam Anak Rentang Usia 1-5 Tahun di Desa Tengah Kecamatan Pancur Batu Tahun 2020. *Jurnal Ilmu Keperawatan :Journal of Nursing Science*. Vol. 9 No. 1. e-ISSN: 2598-8492
- Sofyan, I., D. P. P., Dwi, W. P., Irawan, M., & Setyo, H. (2016). Penatalaksanaan Kejang Demam, 25.
- Paudel, B, Rana, G & Lopchan, M. 2018. Mothers' Knowledge And Attitude Regarding Febrile Convulsion In Children. *Journal Of Chitwan Medical College* 8(24):
- Pudjiadi, A. H., Latief, A., & Budiwardhana, N. (2011). *Buku Ajar Pediatri Gawat Darurat*. (H. antonius Pudjiadi, L. Abdul, & B. Novik, Eds.). Jakarta: Badan Ikatan Dokter Anak Indonesia.
- Regina Putri, D. (2017). Aspek dengan Kejang Demam. *Journal Nursing*, (45), 39
- Ridha, H., N. (2017). *Buku Ajar Keperawatan Anak*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Ronald, H. (2015). *Pertolongan Pertama. Kesehatan*, 1–24.

